BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pemberian Silase ransum komplit berbasis jerami jagung (*Zea mays*) dan daun gamal (*Gliricidia sepium*) dengan komposisi berbeda pada Sapi Bali jantan tidak berpengaruh nyata (P>0.05) terhadap bobot potong, persentase karkas dan luas urat daging mata rusuk. Namun kelompok bobot badan Sapi Bali jantan berpengaruh sangat nyata (P>0.01) terhadap bobot potong dan luas urat daging mata rusuk.

5.2 Saran

Diharapkan pada penelitian berikutnya dalam penggunaan silase ransum komplit agar lama waktu pemeliharan Sapi Bali di maksimalkan sehingga menghasilkan bobot potong yang maksimal dan dapat menghasilkan karkas yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aberle, D.E., J.C. Forrest, D.E. Gerrard & E.W. Mills. 2001. Principles of Meat Science. Fourth Edition. W.H. Freeman and Company, San Francisco.

Anonim , 2012 http://uripsantoso.wordpress.com/2010/01/17/beternak-sapi-bali-3/ Diakses tanggal 10 september 2017p

Anonim. 2004. Pengembangan Sistem Manajemen Breeding Sapi Bali. Laporan Akhir Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.

Astuti, D.A. 2009. Petunjuk Praktis Menggemukkan Domba, Kambing, danSapi Potong. AgroMedia. Jakarta.

Awaluddin, 2006. Korelasi Antara Berat Femur Dengan Berat Edible Meat Kualitas III. J.Agrisains 7(3) : 177-182.

Berg RT, Butterfield RM. 1976. NEW Conceptsof Cattle Growth. Sydney.Sydney

Blakely, J. dan D.H. Bade. 1991. Ilmu PeternakanEdisi Keempat. Gadjah Mada University Press,Yogyakarta.

Dewi S.H.C., 2004. Pengaruh pemberian gula,insulin dan lama istirahat sebelum pemotongan pada domba setelah pengangkutan terhadap kulitas daging. *Disertasi*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Diwyanto K, A. Priyanti. 2008. Keberhasilan pemanfaatan Sapi Bali berbasis pakan lokal dalam pengembangan usaha sapi potong di Indonesia. Wartazoa. 18:34-45.

Filed, T. G. 2007, Beef Production And Managemen Decisions. Fitrh Edition. Prentice Hall, New Jersey. Hal : 581-610

Graser, H. 2003. Option for genetic improvement of bali cattle assessing the strengths and weaknesses of alternative strategies. Prosiding seminar strategies to improve bali cattle in Eastren Indonesia. Australian Centre for International Agricultural Research. Denpasar, 4-7 Februari 2002.

Hafid, H dan N. Rugayah. 2009. Persentase karkas Sapi Bali pada berbagai berat badan dan lama pemuasaan sebelum pemotongan. Jurnal Ilmiah. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian.Universitas Haluoleo. Kendari.

Halamoan F, Priyanto R, Nuraini H. 2001. Karakteristik ternak dan karkas sapi untuk kebutuhan pasar tradisional dan pasar khusus. Media Patern.24(2):12-17

Hardjosubroto, J. dan J.M. Astuti. 1993. Buku Pintar Peternakan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hartadi, H., S. Reksohadiprodjo dan A.D. Tillman. 2005. Tabel Komposisi Pakan untuk Indonesia. Gajah Mada University Press, Yokyakarta.

Kurniawan A. 2014. Peforma Produksi Sapi Bali Dan Sapi Po Pada Penggemukan Intensif Berbasis Silase Sorgum. Institute Pertanian Bogor. Bogor

Kusumo, S.P. 1994. Ilmu Gizi Komparatif. BPFE. Yogyakarta.

Mojto J, Zaujec K, Gondekova M. 2009. Effect of age at slaughter on quality of carcass and meat in cows. Slovak (RU): *J Anim Sci.* 42:34-37.

Ngadiono N. 1995. Pertumbuhan dan sifat –sifat karkas dan daging sapi sumba ongole, Brahman cross dan Australian comersial cross yang dipelihara secara intensif pada berbagai bobot potong. (disertasi) program pasca sarjanaa IPB.

Philips, C. J. C. 2001. Principles Of Cattle Productions.Biddles Ltd, guildforg and King's lynn. Enggland.

Sainz RD, Dela Torre F, Oltjen JW. 1995.Compensatory growth and carcass qualityin growth-restricted and rafed beef steers.J Anim Sci 73:2971-2979.

Santosa, U. 1995. Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Santosa, U. 2009. Mengelola Peternakan Sapi Secara Professional. Penebar Swadaya. Jakarta.

Saragih, B. 2000. Kebijakan pengembangan agribisnis di Indonesia berbasiskan bahan bakulokal. Bull. Peternakan edisi Tambahan hlm. 6 – 11.

Sastradipradja, D. 1990. Potensi Internal Sapi Bali Sebgai Salah Satu Sumber Plasma Nutfah Untuk Menunjang Pembangunan Peternakan sapi Potong dan Ternak Kerja Secara Nasional. Proc.Seminar Nasional Sapi Bali. Universitas Udayana. Denpasar.

Soedjana TD, S.Bahri, K.Diwyanto, A.Priyanti, N.Ilham, S.Muharsini, B.Tiesnamurti. 2012. Menakar potensi penyediaan daging sapi dan kerbau di dalam negeri menuju swasembada 2014. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta (ID): Iaard Pr

Soeparno. 2005. Ilmu dan Teknologi Daging. Gajah Mada University Press. Yogyakarta

Steel, R.G.D, dan Torrie, J.H. 1993. Prinsip Dan Prosedur Statistika Suatu Pendekatan Biometrik. Jakarta: PT. Gramedia.

Suryadi, U. 2006. Pengaruh bobot potong terhadapkualitas dan hasil karkas sapi Brahman Cross.J. Pengembangan Peternakan Tropis. 31 (1):21 – 27.

Suryana. A. 2000. Harapan dan Tantangan bagiSubsektor Peternakan dalam meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional. Pros. Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Bogor, 18– 19 September 2000. Puslitbang Peternakan,Bogor. hlm. 21 – 28.

Susetyo. 2001. Hijauan Pakan Ternak. Direktorat Peternakan Rakyat, Direktorat Jendral Peternakan Departemen Pertanian. Jakarta .Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan. Volume VIII (4):291- 301.

Suwarno. 1980. Hubungan Antara Luas Urat Daging Mata Rusuk Dengan Bobot Karkas Pada Sapi Peternakan Ongole, Sapi Bali Dan Kerbau. Bogor. Diakses pada tanggal 3 juni 2018 pukul 10:31

Syamsu. J.A., L.A. Sofyan, K. Mudikdjo, dan E. Gumbira Said. 2000. Daya dukung limbah pertanian sebagai sumber pakan ternak ruminansia di Indonesia. Wartazoa, 13 (1) : 30 – 37.

Parakkasi, A.1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Priyanto, R, E. R. Johnson, & D. G. Taylor, 1993. Prediction of Carcass Composition in Heavy Weight Grass Fed and Gain Fed Beef Cattle. Animal Production, 57 : 65-72.

Williamson, G. & W. J. A. Payne. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Terjemahan SGN Djiwa Darmadja. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Wirdahayati, R.B. dan A. Bamuallim. 1995. Parameter fenotipik dan genetik sifat produksi dan reproduksi sapi Bali pada Proyek Pembibitan dan Pengembangan sapi Bali (P3Bali) di Bali. Thesis Fakultas Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Wiyatna, MF. 2007 Perbandingan Index Perdagingan Sapi-Sapi Indonesia (Sapi Bali, Madura Dan Po) dengan sapi Australia Comercial cross (ACC). JIT.7(1).

Yosita, M. U, Santosa, dan E. Y, Setyowati. 2011. Persentase karkas, tebal lemak punggung dan indeks perdagingan sapi bali, peranakan ongole dan Australian commercial cross. Jurnal Ilmiah. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran, Sumedang.